

PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Rasid Yunus¹, Zulaecha Ngiu², Yuli Adhani³, Rifandi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: ¹rasidyunus@ung.ac.id, ²zulaecha@ung.ac.id, ³yuliadhani@ung.ac.id, ⁴rifandi@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk karakter kebangsaan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan karakter sebagai individu yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Dalam program ini, peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang karakter kebangsaan, seperti semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya lokal, sikap menghargai keragaman, dan keterampilan sosial. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, terdiri dari sosialisasi, pelaksanaan hingga pelaksanaan kerjasama keberlanjutan program. Adapun peserta yang dilibatkan ialah peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat serta dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Gorontalo. Adapun kesimpulan dalam pengabdian ini adalah, penanaman karakter pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membangun perilaku kebangsaan di tengah masyarakat yang plural. Hal tersebut didasarkan dengan seiring heterogenya masyarakat saat ini, yang dipenuhi dengan keragaman budaya, agama, dan etnis, maka menjadi suatu hal yang krusial bagi peserta didik untuk memiliki karakter kebangsaan yang kuat sebagai dasar moral dalam berinteraksi dengan sesama.

Kata kunci: Karakter Kebangsaan, Peserta Didik, SMA Negeri 1 Bolangitang Barat.

Abstract

This service aims to shape the national character of students at SMA Negeri 1 Bolangitang Barat, North Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province. Through this program, students are expected to be able to develop character abilities as individuals who are qualified and able to make a positive contribution to society. In this program, students are equipped with various skills and knowledge about national character, such as the spirit of nationalism, a sense of love for the motherland, pride in local culture, respect for abilities, and social skills. The method used in this activity consists of outreach, implementation to the implementation of the training program. The participants included were students from West Bolangitang 1 Public High School as well as lecturers and students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program, State University of Gorontalo. The conclusion in this service is that character involvement in students is very important in building national behavior in a pluralistic society. This is based on the current heterogeneity of society, which is filled with cultural, religious and ethnic diversity, so it is crucial for students to have a strong national character as a moral basis in interacting with others.

Keywords: National Character, Students, SMA Negeri 1 Bolangitang Barat

PENDAHULUAN

Umumnya, Generasi muda memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di masa depan. Hal ini dikarenakan mereka merupakan generasi penerus yang dapat menentukan arah dan keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. (Alhadar et al., 2022) mengemukakan bahwa pemuda identik dengan icon sebagai “moto penggerak bangsa”. hal itu, bukan tanpa alasan sejak diproklamirkan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 generasi muda banyak mendominasi sejarah-sejarah perjuangan dalam melawan penjajah yang berusaha menguasai Indonesia khususnya melalui organisasi-organisasi kepemudaan. Untuk itu, perlu ditanamkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan dan memperhatikan aspek sosial dan ekonomi dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Selanjutnya, Herlambang, (2020) mengemukakan bahwa generasi muda merupakan agen yang akan

menjadi penerus tongkat estafet bangsa Indonesia. Hal itu dikarenakan, generasi muda memiliki kelebihan yang lebih produktif ketimbang generasi sebelumnya. Untuk itu, Generasi muda perlu didorong untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas yang dilandasi dengan ketahanan karakter kebangsaan yang kuat dalam menghadapi era yang semakin maju saat ini.

Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat atau watak yang melekat pada seseorang atau suatu objek yang memberikan keunikan dan membedakannya dari yang lain. Dalam konteks manusia, karakter mengacu pada serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian individu dan mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Karakter dapat dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, pendidikan, lingkungan sosial, budaya, agama, serta faktor bawaan dari orang tua. Karakter juga dapat berkembang dan berubah seiring dengan perubahan dan pengalaman hidup seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut, (Suarmini et al., 2016) berpendapat bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah-nature*) dan lingkungan (*sosialisasi atau pendidikan-nurture*). Selanjutnya, Agustin, (2015) mengemukakan bahwa prinsipnya karakter mencakup nilai-nilai perilaku universal manusia yang mencakup semua aktivitas manusia, baik yang berkaitan dengan agama, diri sendiri, sesama manusia, atau lingkungan. Karakter tercermin dalam pikiran, sikap, perilaku, tata krama, nilai moral, hukum, dan norma agama dan adat. (dalam Athiyah Warada, Mardiana, (2021).

Pentingnya penguatan karakter dalam dunia pendidikan tidak lain untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kepribadian yang luhur serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Sehingga dengan begitu, generasi muda akan menjadi satu kekuatan tersendiri yang menciptakan pembangunan yang berkelanjutan di masa depan, yang mengutamakan kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang dan berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan amanah UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masalah mengenai kondisi karakter siswa saat ini adalah penting untuk dipahami mengingat karakter siswa berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Karakter siswa mencakup aspek moral, sosial, dan perilaku yang berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Namun, saat ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait kondisi karakter siswa, di antaranya; (1) Perilaku tidak baik: Banyak siswa yang tidak memiliki etika dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku buruk seperti merokok, minum minuman keras, dan narkoba semakin banyak dilakukan oleh siswa; (2) Kurangnya rasa empati: Siswa seringkali kurang memiliki rasa empati terhadap teman sekelas atau orang lain di sekitarnya. Mereka lebih cenderung egois dan tidak peduli dengan perasaan orang lain; (3) Tidak disiplin: Banyak siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas sekolah dan berbicara dengan guru. Mereka sering kali terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas; (4) Kurangnya kepercayaan diri: Siswa saat ini cenderung memiliki kurangnya kepercayaan diri, terutama dalam berbicara di depan umum dan mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dan keterampilan komunikasi mereka di kemudian hari; (5) Kecanduan teknologi: Siswa saat ini sangat bergantung pada teknologi, seperti gadget dan media sosial. Ketergantungan pada teknologi dapat membuat siswa kurang berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan keluarga, sehingga mengurangi pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, kasus tersebut tercermin dari salah satu generasi muda yakni pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Provinsi Sulawesi Utara. Dimana, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat masih perlu diberikan penguatan karakter kebangsaan. Hal tersebut didasari pada sikap siswa/siswi yang kurang disiplin, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering membentak guru, dan kurang peduli terhadap perayaan hari-hari besar nasional. Jika ini dibiarkan, akan berimplikasi buruk pada perkembangan karakter kebangsaan peserta didik. Oleh karena itu, butuh penanganan serius dari semua elemen termasuk sekolah setempat dan pemerhati pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang sifatnya aplikatif dan memiliki output yang

kelas serta terukur. Melalui pengabdian kepada masyarakat, merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisir perilaku buruk peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pengabdian yakni sosialisasi karakter kebangsaan di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Adapun tahapan yang dilakukan terdiri dari:

1. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, juga dilakukan persiapan administratif seperti pembuatan spanduk dan materi penyuluhan atau sosialisasi yang sesuai dengan karakter kebangsaan yang ingin ditanamkan pada peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan program. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan penyuluhan atau sosialisasi pentingnya karakter kebangsaan bagi peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter disiplin, semangat juang, hormat kepada guru, melaksanakan dengan penuh suka cita perayaan hari-hari besar nasional, serta cinta terhadap tanah air. Muatan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari penanaman karakter kebangsaan baik bagi peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pentingnya karakter kebangsaan bagi peserta didik sebagai generasi penerus pembangunan bangsa.
3. Tahap ketiga adalah rencana keberlanjutan program. Keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan atau sosialisasi ini adalah proses pendampingan yang akan dilakukan oleh pelaksana program melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian, diharapkan bahwa karakter kebangsaan yang telah ditanamkan pada peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat akan terus terjaga dan dapat menjadi modal penting bagi mereka dalam membangun bangsa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bolangitang Barat

SMA Negeri 1 Bolangitang biasa disingkat dengan nama SMANSABOL adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 Desember 1986. Pada mulanya Sekolah ini diberi nama SMA Negeri Bolangitang. Awalnya karena keinginan dari masyarakat untuk memajukan pendidikan di kawasan utara Kabupaten Bolaang Mongondow, maka pada tahun 1976 dibentuklah panitia dengan Nama "Panitia Pembangunan SMA Persiapan Bolangitang" dengan menggunakan panitia sebagaimana mengurus kegiatan maupun pengadaan suatu bangunan. Tahun 1978 berkembang menjadi SMA persiapan yang menggunakan fasilitas Balai Pertemuan Umum kecamatan Bolangitang. Saat itu jumlah peserta didik sebanyak 61 Orang terdiri dari 2 kelas dan dilengkapi tenaga pengajar yang sifatnya Honorer. Demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, maka dibentuklah BP3 yang diambil dari orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat. Dengan usaha keras pemerintah dan masyarakat Kecamatan Kaidipang, Bolangitang, dan Bintauna pada tanggal 7 Maret 1987 secara Institusional SMA Bolangitang menjadi sekolah negeri yang berubah nama menjadi SMA N Bolangitang berdasarkan SK Mendikbud RI pada tanggal 22 Desember Nomor: 0886/0/1986. Dengan dimekarkan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2008/2009, maka nomenklatur SMA Negeri Bolangitang, dan berkembang sampai saat ini yang disertasi dengan berbagai masalah karakter peserta didik yang mengikutinya.

Tahapan Sosialisasi Karakter Kebangsaan

Sosialisasi karakter kebangsaan adalah proses pembentukan karakter dan identitas kebangsaan yang dilakukan oleh individu, keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Sosialisasi karakter kebangsaan bertujuan untuk membentuk kesadaran dan rasa cinta terhadap negara, serta mengembangkan sifat-sifat positif yang diperlukan untuk membangun bangsa yang maju dan sejahtera.

Sudaryanti, (2012) sosialisasi mengenai pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Ada beberapa alasan pentingnya sosialisasi karakter kebangsaan diantaranya: *pertama*, dapat meningkatkan rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Karakter kebangsaan akan membentuk rasa cinta terhadap negara dan bangsa, sehingga peserta didik akan lebih peduli terhadap kepentingan nasional dan mempunyai semangat untuk berkontribusi dalam membangun bangsa. *Kedua*, dapat menumbuhkan kesadaran tentang nilai-nilai Pancasila. Karakter kebangsaan juga melibatkan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Peserta didik akan lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka. *Ketiga*, mampu membentuk sikap nasionalisme yang tinggi. Peserta didik yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi akan lebih menghargai warisan budaya dan sejarah bangsa serta berperan aktif dalam memajukan bangsa. Mereka juga akan memiliki rasa tanggung jawab untuk memperjuangkan kepentingan negara dan menghindari tindakan yang merugikan negara. *Keempat*, dapat membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Untuk mencapai point-point yang telah diuraikan diatas, melalui pengabdian ini, sosialisasi karakter kebangsaan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara menggunakan dua pendekatan diantaranya;

1. Memetakan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan karakter buruk pada peserta didik di SMA Neg.1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara;
2. Menyampaikan materi dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terkait pentingnya karakter kebangsaan yang diantaranya karakter inovatif, terpuji, semangat juang, disiplin, dan bertanggungjawab agar dapat melangsungkan aktivitas produktif di masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi karakter Kebangsaan Pada Peserta Didik di SMAN 1 Bolangitang Barat

Melalui sosialisasi karakter kebangsaan pada peserta didik, luaran utama yang diharapkan yakni; (1) Meningkatnya pemahaman tentang sejarah dan budaya bangsa. Artinya peserta didik harus memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah dan budaya bangsanya, sehingga dapat menghargai dan menjaga warisan budaya yang ada; (2) Meningkatnya rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme adalah rasa cinta dan bangga terhadap negara dan bangsa sendiri. Individu harus diajarkan untuk memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara; (3) Meningkatnya nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang memiliki lima nilai yang menjadi landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Individu harus diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari; (4) Meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya dapat membentuk rasa kebersamaan dan saling membantu antarwarga negara; (5) meningkatnya kesadaran akan pentingnya pluralisme dan toleransi. Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya. Individu harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan adil dan bijaksana; (6) Meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Karakter kebangsaan juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Mereka akan belajar untuk memahami perspektif orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Atas uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama karakter kebangsaan pada peserta didik tidak lain untuk membentuk sikap dan identitas kebangsaan yang kuat. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk masa depan peserta didik sebagai individu, tetapi juga untuk kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan. Senada dengan hal itu, Lovata & Clementa, 2010, bahwa tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai jika tidak memadukan antara aspek kognitif dan afektif. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik tanpa diikuti dengan praktek kehidupan sehari-hari. (dalam Birsyada & Siswanta, 2021).

Tahapan Pelaksanaan & Ketercapaian Program

Pelaksanaan program sosialisasi penguatan karakter kebangsaan adalah sebuah program yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 1 Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Untuk menjaga keberlanjutan program sosialisasi penguatan karakter kebangsaan, diperlukan upaya-upaya yang terus-menerus. Salah satunya adalah dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Selain itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.



Gambar 2. Foto Bersama dan MOU dengan sekolah SMAN Bolangitang Brarat

Pentingnya keberlanjutan program sosialisasi karakter kebangsaan dengan sekolah antara lain; (1) Membangun rasa cinta tanah air dan kebersamaan: Melalui program sosialisasi karakter kebangsaan, siswa dapat memahami nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan toleransi yang menjadi dasar dalam membangun rasa cinta tanah air. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami bahwa keberagaman budaya, agama, dan suku tidak menjadi penghalang untuk saling menghargai dan bekerja sama; (2) Membentuk karakter yang berkualitas: Program sosialisasi karakter kebangsaan juga dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang berkualitas seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan semangat gotong royong. Hal ini sangat penting bagi siswa untuk menjadi individu yang mandiri, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat; (3) Mengembangkan kesadaran sosial: Program sosialisasi karakter kebangsaan juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan merespons kondisi sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berperan aktif dalam mengatasi berbagai masalah sosial; (4) Menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan: Program sosialisasi karakter kebangsaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan yang telah ada. Hal ini penting untuk menghindari hilangnya identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaan yang merupakan warisan leluhur.

Dalam pelaksanaan hingga tercapainya program ini didasarkan pada beberapa tahapan diantaranya; (1) Penyusunan materi. Materi yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Materi tersebut harus menjelaskan secara rinci tentang karakter kebangsaan dan nilai-nilai yang terkait dengan karakter kebangsaan. Materi tersebut juga harus dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; (2) Penyampaian materi. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan presentasi, video, atau diskusi. Dalam penyampaian materi, harus dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat memahami dengan baik tentang karakter kebangsaan; (3) Diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang karakter kebangsaan. Peserta dapat berdiskusi dan bertukar pikiran tentang karakter kebangsaan, serta memberikan pendapat dan saran untuk meningkatkan karakter kebangsaan di masyarakat; (4) Pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta dalam

membangun karakter kebangsaan. Pelatihan tersebut dapat meliputi pelatihan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan lain-lain; (5) Evaluasi Setelah kegiatan sosialisasi karakter kebangsaan selesai dilaksanakan, evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami karakter kebangsaan dan nilai-nilai yang terkait. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui tes, wawancara, atau survei.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian ini terurai pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi Karakter Kebangsaan di Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara;

No	Sebelum Pelaksanaan Program	Setelah Pelaksanaan Program
1.	Belum terbentuknya kepribadian karakter peserta didik dalam hal bersikap, menghargai sesama, disiplin serta belum memiliki kepekaan mengenai sikap nasionalisme .	Terbentuknya karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara yang inovatif, tangguh, menghormati guru dan orang tua serta masyarakat disiplin setiap aktivitas di sekolah, dan menghargai serta menghormati perayaan hari-hari besar nasional;
2.	Peserta didik belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya peran generasi muda atas kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki.	Terciptanya kesadaran peserta didik SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara; tentang pentingnya peran aktif dalam mengisi pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kegiatan sosialisasi ini, memberikan dampak perubahan atas karakter kebangsaan pada siswa di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Penanaman Karakter Kebangsaan Pada Peserta Didik di Sma Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi karakter kebangsaan pada siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Adapun pengaruhnya diantaranya; (1) Melalui kegiatan sosialisasi karakter kebangsaan, siswa dapat memahami betapa pentingnya memiliki karakter kebangsaan yang baik dalam membangun negara. Siswa dapat mengenali nilai-nilai kebangsaan dan cara-cara untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) Siswa dapat memahami betapa pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara serta menghargai berbagai macam budaya dan tradisi yang ada di Indonesia; (3) siswa dapat mempelajari nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan lain-lain. Hal ini dapat membentuk karakter siswa yang positif dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

SARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan sekolah SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara dapat melakukan terobosan kegiatan yakni; (1) Memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan: Kepala sekolah dapat memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan seperti kebersamaan, persatuan, gotong royong, dan nasionalisme kepada peserta didik. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti pembelajaran, diskusi, dan aktivitas yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari; (2) Melibatkan siswa dalam kegiatan peringatan hari nasional nasional: Kepala sekolah dapat melibatkan siswa dalam kegiatan nasional seperti perayaan Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan. Ini bisa menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan memahami makna dari hari-hari nasional tersebut; (3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait: Kepala sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti komunitas lokal, instansi

pemerintah, atau lembaga sosial untuk mengadakan kegiatan yang menguatkan karakter kebangsaan siswa. Contohnya, mengadakan kegiatan sosial seperti donor darah atau membantu korban bencana alam; (4) Menjalani kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua sangatlah penting. Oleh karena itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi dialog dan pertemuan antara pihak-pihak terkait untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam menjalankan program penguatan karakter kebangsaan di sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Khususnya kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, yang telah berkenan berpartisipasi serta telah memberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Ucapan terima kasih juga kepada rekan dosen serta mahasiswa yang telah ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari rekan dosen serta mahasiswa sangat membantu dalam memastikan tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Warada, Mardiana, I. A. H. (2021). Urgensi Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Generasi Muda sebagai Pilar Ketahanan Nasional. *Jurnal Pengajaran Dan Kajian Islam*, 1(1), 19–26.
- Alhadar, S., Djunaidi, S. U., & Suleman, S. D. (2022). Peningkatan Peran Pemuda dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Akan Politik Pemerintahan di Desa Inomata Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.554>
- Herlambang, Y. (2020). Peran Kreativitas generasi Muda Dalam Indsutri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Suarmini, N. W., Rai, N. G. M., & Marsudi, M. (2016). Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i1.1280>
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Birsyada, M. I., & Siswanta, S. (2021). Inovasi Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Sejarah Perjuangan Pangeran Sambernyowo di Era Masyarakat 5. 0. *Diakronika*, 21(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/179>